



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6219>

**PENGARUH MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU HAMIL TENTANG 1000 HPK (HARI PERTAMA KEHIDUPAN)**

^KSrihidayani¹, Harpiana Rahman², Septiyanti³, Fairus Prihatin Idris⁴, Haeruddin⁵

^{1,2,4}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁵Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): srihidayani35@gmail.com
srihidayani35@gmail.com¹, harpianarahman@umi.ac.id², septiyanti.septiyanti@umi.ac.id³,
fairus.p.idris@gmail.com⁴, haeruddin.eman@umi.ac.id⁵

ABSTRAK

Hampir 800 juta orang mengalami masalah gizi kronis dan 159 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terhambat Indonesia termasuk dalam 17nNegara dari 117 negara yang saat ini memiliki 3 masalah gizi yaitu stunting (tinggi badan dibawah standar), wasting (sangat kurus) dan overweight (kelebihan berat badan). Untuk mencetak anak Indonesia yang sehat dan cerdas, langkah awal yang paling penting untuk dilakukan adalah pemenuhan gizi pada anak sejak dini, bahkan saat masih di dalam kandungan atau yang dikenal dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain "Pre-Experiment" dengan rancangan one group pretest posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive Sampling dengan 38 sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang pada masa kehamilan trimester satu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner dan observasi, lalu dianalisis dengan uji Mc.Nemar pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi yaitu 14 (36,8%) memiliki pengetahuan cukup dan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah di berikan edukasi yaitu 37 (97,4%). Sikap ibu hamil sebelum di lakukan edikasi memiliki sikap positif sebanyak 13 (34,2%) dan di setelah di lakukan edikasi memiliki sikap positif sebanyak 33 (86,8%). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap melalui media video dan menggunakan metode promosi kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Kata kunci : Pengetahuan,Sikap,1000 hpk,media video

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 9 Oktober 2022

Received in revised form : 13 Februari 2023

Accepted : 20 April 2025

Available online : 30 April 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Nearly 800 million people experience chronic malnutrition, and 159 million children under the age of 5 are stunted. Indonesia is included in 17 countries out of 117 countries that currently have 3 nutritional problems, namely stunting (height below standard), wasting (very thin), and overweight (excess weight). To produce healthy and intelligent Indonesian children, the most important initial step to take is to fulfill children's nutrition from an early age, even while still in the womb, or what is known as the First 1000 Days of Life (HPK). This study aims to determine the effect of video media on Knowledge and Attitudes about the First 1000 Days of Life (HPK) in pregnant women. This type of research is quantitative research with a "Pre-Experiment" design with a one-group pretest-posttest design. The sampling technique uses purposive sampling with 38 samples. The population in this study was pregnant women in the first trimester of pregnancy. The data in this study were obtained from filling out questionnaires and observations, and then analyzed using the Mc.Nemar test at a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of the study showed that there was a difference in the level of knowledge of pregnant women before being given education, namely 14 (36.8%) had sufficient knowledge and the level of knowledge of pregnant women after being given education was 37 (97.4%). The attitude of pregnant women before education had a positive attitude of 13 (34.2%), and after education had a positive attitude of 33 (86.8%). Based on the results obtained in this study, it is suggested that knowledge and attitudes be improved through video media and that more effective health promotion methods be used. It is crucial for all of us, as healthcare professionals, researchers, and policymakers, to be responsible and committed to this cause, to improve the knowledge and attitudes of pregnant women and, ultimately, maternal and child health.

Keywords : Knowledge, Attitude, First 1000 days of life, video media

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah aset bagi bangsa dan Negara Indonesia yang sangat berharga. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan pengaruhnya terhadap peningkatan status gizi. Sumber daya manusia yang berkualitas harus di mulai sejak sedini mungkin, dimulai pada saat kehidupan janin. Keadaan ini menjadi penting karena menunjang perbaikan gizi serta tumbuh kembang. Salah satu yang dapat di lakukan untuk perbaikan gizi adalah pemenuhan gizi pada masa 1000 hari pertama kehidupan.⁽¹⁾

Gerakan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) adalah suatu gerakan yang telah di keluarkan oleh pemerintah indonesia No. 42 tahun 2013 untuk menjawab permasalahan gizi. Gerakan Nasional percepatan perbaikan gizi ini melibatkan pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi. 1000 hari pertama kehidupan juga merupakan periode yang sensitif karena akibat yang di timbulkan tidak hanya pada pertumbuhan fisik, namun juga pada perkembangan mental dan kecerdasan, serta di usia dewasa akan terlihat dari ukuran fisik yang tidak optimal dan kualitas kerja yang tidak kompetitif berakibat pada rendahnya produktivitas serta ekonomi, yang akan bersifat permanen dan tidak dapat di koreksi.⁽²⁾

Menurut WHO, Unicef, dan World Bank (2014) Indonesia merupakan salah satu dari 17 negara (468 juta) di dunia yang mengalami tiga masalah gizi pada balita yaitu BB/TB, TB/U, dan BB/U selama tahun 2005 sampai tahun 2013.⁽³⁾ Prevalensi masalah BB/TB di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 13,5%, pada tahun 2000 prevalensi kejadian TB/U mencapai 42,4% dan di antara tahun 2003-2004 terjadi penurunan hingga mencapai $\pm 29\%$ namun kembali meningkat di antara tahun 2006-2007 mencapai 40% kemudian menurun kembali di tahun 2012 sekitar 3,6% yaitu mencapai 36,4%, sedangkan untuk prevalensi kejadian BB/U pada tahun 2000 mencapai 1,5% namun terjadi peningkatan di antara tahun 2009-2010

mencapai \pm 13% kemudian menurun kembali pada tahun 2012 sekitar 1,5% yaitu mencapai 11,5% prevalensi kejadian overweight.⁽⁵⁾

Prevalensi penyakit defisiensi zat gizi makro dan mikro di seluruh dunia meningkat dengan drastis hingga menempatkan masalah gizi menjadi salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama pada kelompok rawan gizi, salah satunya ibu hamil dan anak bawah dua tahun (Baduta). Hal ini sangat membutuhkan penanganan yang komprehensif dan dimulai dari asuhan gizi pada kehamilan. Defisiensi harus dianggap sebagai penyakit dan faktor risiko status gizi serta penyakit lainnya.⁽⁶⁾

Secara global, hampir 800 juta orang mengalami masalah gizi kronis dan 159 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terhambat. Sekitar 50 juta anak di bawah 5 tahun yang mengalami gizi kurang (wasting), lebih dari dua miliar orang menderita kekurangan gizi mikro dan 1,9 miliar orang dipengaruhi oleh kelebihan berat badan serta lebih dari 600 juta mengalami obesitas. Prevalensi obesitas/ kelebihan berat badan meningkat di hampir semua negara.⁽⁷⁾ Indonesia termasuk dalam 17 Negara dari 117 Negara yang saat ini memiliki 3 masalah gizi yaitu stunting (tinggi badan dibawah standar), wasting (sangat kurus) dan overweight (kelebihan berat badan). Indonesia juga termasuk dalam 47 Negara dari 122 Negara yang mempunyai masalah anemia pada wanita usia subur (WUS) dan cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI Eksklusif, Tablet Tambah Darah (TTD) ibu hamil terbilang masih rendah.⁽⁸⁾ The Global Nutrition Report (2020) melaporkan bahwa prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia masih tinggi dari rata-rata kawasan Asia Tenggara meskipun terjadi kemajuan dalam mencapai target penurunan stunting. Indonesia berada pada peringkat keempat dengan prevalensi tinggi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun dikawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste (51,7%), Laos (33,1%), dan Kamboja (32,4%). Menurut data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi stunting dari tahun ke tahun berturut turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%; 34,6%; 37,2%; dan 30,8%. Berdasarkan data hasil integrasi antara SSGBI 2019 dan SUSENAS menunjukkan bahwa prevalensi nasional underweight, stunting, wasting berturut-turut adalah 7,4 %; 27,7%; dan 16,3%. 3 Lebih dari 50% provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi stunting melebihi dari angka nasional.⁽⁹⁾

Seribu hari pertama kehidupan terdiri dari 270 hari selama masa di dalam kandungan dan 730 hari selama 2 tahun pertama pasca lahir. Apa yang terjadi pada 1000 hari pertama, sesuatu benar atau salah yang terjadi pada janin di dalam kandungan dan bayi setelah lahir selama periode ini akan memberikan dampak permanen untuk kehidupan selanjutnya.⁽¹⁰⁾

pelaksanaan gerakan 1000 hpk terdiri dari intervensi spesifik dan sensitif. intervensi spesifik merupakan tindakan atau aktivitas yang dalam perencanaanya di tujukan khusus untuk kelompok 1000 hpk yaitu ibu hamil, kelompok 0-6 bulan, kelompok 7-23 bulan dan intervensi sensitif merupakan aktivitas kesehatan yang secara spesifik memiliki dampak sensitif terhadap keselamatan proses pertumbuhan serta perkembangannya 1000 hpk.⁽¹¹⁾ Masalah 1000 HPK merupakan masalah yang multifaktorial, maka program pengentasan masalah 1000 HPK harus bersifat sensitif dan spesifik dan harus diselesaikan secara integratif melalui koordinasi yang baik antar berbagai sektor terkait, serta didasarkan pada akar masalah yang ada.⁽¹²⁾

Prevalensi kejadian stunting di Provinsi Sulawesi Selatan lebih tinggi dari angka nasional yaitu sebesar 30,1% dan berada di urutan ketiga belas dengan prevalensi kejadian stunting pada balita tertinggi

di Indonesia. Sebanyak 13 Kabupaten/kota dari 24 Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki prevalensi stunting di atas angka Provinsi.⁽¹⁰⁾

Menurut data Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020 jumlah Balita sebanyak 24.555 dan yang di ukur sebanyak 23.359 Balita dimana terdapat 1.446 (6,19 %) mengalami kejadian stunting sedangkan pada januari hingga juni 2021 Balita yang terdaftar sebanyak 26 mengalami keterlambatan perkembangan.⁽¹³⁾

Peningkatan pengetahuan atau sikap masyarakat merupakan salah satu tujuan promosi kesehatan .Promosi kesehatan sangat erat kaitannya dengan media karena media dapat menyampaikan informasi lebih menarik dan mudah dipahami, hal ini membuat sasaran mengadopsi informasi yang diterima menjadi perilaku yang lebih baik. menyampaikan informasi karena media dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri responden.⁽¹⁴⁾

Media video promosi kesehatan ini merupakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang mencakup indera penglihatan dan pendengaran Karakteristik dari media audio visual di antaranya terdapat gambar dan suara, sehingga mudah menarik perhatian Media audio visual juga sangat praktis digunakan dalam penyampaian materi tentang 1000 hari pertama kehidupan kepada ibu hamil.

Kecamatan Tomoni Timur merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Tomoni Timur di Kabupaten Luwu Timur. Menurut data pemantauan status gizi balita dan ibu hamil saat dilakukan survey kesehatan terdapat 42 anak stunting (balita pendek), ini merupakan gambaran dari kurangnya gizi anak yang terjadi di Kecamatan Tomoni Timur. (profil Puskesmas Tomoni-Timur).Berdasarkan pertimbangan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 HPK di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain “*Pre-Experiment*” dengan rancangan one group pretest post test untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Kec.Tomoni Timur Kab.Luwu Timur. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive Sampling. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk table dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Sample dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang pada masa kehamilan trimester 1 sebanyak 38 orang . Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner dan observasi, lalu dianalisis dengan uji Mc.Nemar pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL

Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Umur	n	%
18-24	15	39,5
25-35	23	60,5
Total	38	100.0

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa dari 38 responden, diketahui jumlah responden yang berumur 18-24 tahun yaitu sebanyak 15 (39,5) orang dan responden yang berumur 25-35 sebanyak 23 (60,5) orang.

Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Pendidikan	n	%
SD	2	5.3
SMP	6	15.8
SMA	22	57.9
S1	8	21.1
Total	38	100.0

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 2 responden (5,3%) yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 6 responden (15,8%) responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 22 orang (57,9%) dan untuk berpendidikan S1 sebanyak 8 orang (21,1%).

Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pre-Post Test Pengetahuan Melalui Media Video 1000 Pada Ibu Hamil Hari Pertama Kehidupan di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Cukup	14	36.8	37	97.4
Kurang	24	63.2	1	2.6
Total	38	100	38	100

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan intervensi diketahui dari 38 responden menunjukkan bahwa terdapat 14 orang (36,8%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan setelah diberikan intervensi melalui media video terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 37 orang (97,4). Dalam penelitian ini kategori pengetahuan cukup yang dimaksud yaitu apabila ibu hamil mengetahui dan memahami tentang gizi ibu hamil, manfaat dan

dampak 1000 Hari Pertama Kehidupan, dikatakan cukup apabila skor jawaban dalam penilaian pengetahuan $\geq 50\%$ dan dikatakan kurang apabila skor jawaban $\leq 50\%$, sedangkan berdasarkan hasil di ketahui terdapat 24 orang (63,2%) responden berada dalam kategori kurang, setelah diberikan intervensi terjadi penurunan menjadi 1 orang (2,6) yang memiliki pengetahuan kurang.

Sikap

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden pre-post test Sikap melalui media Video 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Sikap	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Positif	13	34,2	33	86,8
Negatif	25	65,8	5	13,2
Total	38	100	38	100

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil sebelum diberikan intervensi melalui media video diketahui dari 38 responden terdapat 13 orang (34,2%) yang memiliki kategori sikap positif, dan setelah di berikan intervensi melalui media video terjadi peningkatan menjadi 33 orang (86,8%) yang memiliki sifat positif. Dalam penelitian ini kategori sikap positif yaitu tanggapan ibu hamil terhadap perbaikan gizi dan kebutuhan gizi saat kehamilan. Sedangkan berdasarkan hasil table diketahui sikap ibu hamil sebelum di berikan intervensi di temukan 25 (65,8%) yang memiliki sikap negatif, setelah diberikan intervensi melalui media video terjadi penurunan menjadi hanya 5 orang (13,2%) yang memiliki sikap negatif.

Analisis bivariat

- Pengaruh media video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

Tabel 5. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Variable	Video	
	Mean	P-Value
Pre-Test Pengetahuan	4,31	0,000
Post-Test Pengetahuan	8,39	

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa media video pada ibu hamil di Kec. Tomoni Timur Kab.Luwu Timur pada pre-test diperoleh rata-rata sebesar 4,31 dan pengetahuan responden setelah post-test diperoleh rata-rata sebesar 8,39. Sehingga diperoleh selisih rata-rata pre-post pengetahuan ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu 8,03, oleh karena itu terdapat perbedaan antara mean pre-test sebelum di berikan intervensi dan post-test setelah di berikan intervensi tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Menurut hasil perhitungan uji McNemar di peroleh $P\text{-value} = 0.000$ yang berarti $p\text{-value} < 0.05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

b. Pengaruh media video terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

Tabel 6. Pengaruh Media Video Terhadap Sikap Ibu hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Variable	Video	
	Mean	P-Value
Pre-Test Sikap	23,5	0,000
Post-Test Sikap	32,5	

Berdasarkan table 6 menunjukkan bahwa media video pada ibu hamil di Kec. Tomoni Timur Kab.Luwu Timur pada pre-test diperoleh rata-rata sebesar 23,5 dan sikap responden setelah post-test diperoleh rata-rata sebesar 32,5. Sehingga diperoleh selisih rata-rata pre-post sikap ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu 9, oleh karena itu terdapat perbedaan antara mean pre-test sebelum di berikan intervensi dan post-test setelah di berikan intervensi tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Menurut hasil perhitungan uji *McNemar* di peroleh $P\text{-value} = 0.000$ yang berarti $p\text{-value} < 0.05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media video terhadap sikap ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Umur yang cukup akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal disebabkan meningkatnya umur akan meningkat pula pengalaman dan kematangan jiwa

Pendidikan

Pendidikan ibu erat kaitannya dengan status gizi anak karena ibu yang secara langsung mengasuh anak termasuk dalam menyiapkan dan memberikan makanan pada anak. Namun dalam penelitian Septikasari 2016 pendidikan ibu yang tinggi tidak serta-merta menurunkan faktor risiko gizi kurang pada anak. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan ibu yang tinggi tidak dapat diartikan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam pengasuhan anak terutama dalam pemenuhan gizi anak. Seseorang yang hanya tamat sekolah dasar akan berbeda pengetahuan gizinya dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih tinggi. Namun, tidak berarti bahwa seseorang yang hanya tamat sekolah dasar kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi. Ibu yang rajin membaca informasi tentang gizi atau turut serta dalam penyuluhan gizi bukan mustahil akan memiliki pengetahuan tentang gizi yang lebih baik walaupun memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Walaupun demikian tentu saja ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima pesan dan informasi.

Pengaruh Media Video Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan anatara lain pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

Sebelum di berikan intervensi melalui media video menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kategori pengetahuan cukup 14 (36,8 %) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 24 (63,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa tahap pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan intervensi masih dalam kategori kurang mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Setelah diberikan intervensi melalui media video menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan yaitu menjadi sebanyak 37 responden (97,4%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 1 (2,6%) faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah umur, dimana umur yang cukup akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin meningkat umur dimungkinkan semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan banyaknya pengalaman akan meningkatkan tingkat pengetahuan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Mc.Nemar menunjukkan nilai $p = 0,000$ dimana nilai ($p < 0,05$) Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh media video promosi kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan terhadap pengetahuan ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Kurniatin,dkk (2022), diketahui bahwa dengan menggunakan media video 1000 HPK pengetahuan sebelum dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video pendampingan 1000 Hari pertama kehidupan (HPK).

Pengaruh Media Video Promosi Kesehatan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Terhadap Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Sikap merupakan kecenderungan merespon (secara positif atau negatif) orang, situasi atau objek tertentu. Sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif (senang, benci dan sedih), kognitif (pengetahuan tentang suatu objek) dan konatif (kecenderungan bertindak). Sikap ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Sikap negatif ibu tentang 1000 HPK dapat menjadi faktor terjadinya kekurangan gizi pada anak yang dapat menjadikan anak stunting.

Sebelum di berikan intervensi melalui media video mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) ibu hamil yang berada pada sikap positif 13 (34,2 %) dan ibu hamil pada kategori sikap negatif sebanyak 25 (34,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu hamil masih di dominasi oleh sikap negatif. Dalam hal ini sikap negatif lebih banyak dibandingkan sikap positif artinya bahwa sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap apa yang diberikan atau disampaikan.

Setelah di berikan intervensi melalui media video dengan metode perorangan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terjadi perubahan pada sikap ibu hamil dengan kategori sikap positif sebanyak 33 (86,8 %) dan kategori sikap negatif sebanyak 5 (13,5 %). Hal ini berarti bahwa pada penelitian ini

menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada sikap ibu hamil setelah diberikan intervensi melalui media video tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Mc.Nemar menunjukkan nilai $p = 0,000$ dimana nilai ($p < 0,05$) Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh media video promosi kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan terhadap pengetahuan ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emerinsiana,dkk (2022), terdapat pengaruh sikap yang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video ($p=0.000$). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai 34,00, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai 44,00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur mengenai pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dapat disimpulkan bahwa Adanya pengaruh media video tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terhadap pengetahuan ibu hamil di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Diharapkan untuk menggunakan media video dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK) di Kec.Tomoni Timur Kab.Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Majestika Septikasari, S.ST. MI. Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. Vol. 1, UNY Press. 2018. 1–9 p.
2. Biehl J, Child Y, Witness B, Barriers R, Bridges B, Could HT, et al. A Method of Experience Reading, Writing, Teaching, Fieldwork [Internet]. Vol. 2, A Possible Anthropology: Methods for Uneasy Times. 2022. p. 441–59.
3. Gunawan. Metode Penelitian. Metod Penelit. 2017;(9):22–34.
4. Febriantika N. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pasir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Tahun 2016. Hearty. 2017;5(2).
5. Kasim VNA. Laporan Pengabdian pada ibu hamil Oleh : 2017;1–34.
6. Naim R, Juniarti N, Yamin A. Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi Ibu Hamil untuk Optimalisasi Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. J Keperawatan Padjadjaran. 2017;5(2).
7. Istibakhati N. Pengaruh Pendidikan Gizi Seimbang 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur di Desa Sumoroto. 2019;
8. Djauhari T. Gizi Dan 1000 Hpk. Sainatika Med. 2017;13(2):125.
9. Mardiana M, Yulianto Y. Pengaruh Drama 1000 HPK Terhadap Pengetahuan, Sikap, Asupan Zat Gizi Ibu Hamil di Puskesmas 11 Ilir Palembang. JPP (Jurnal Kesehat Poltekkes Palembang). 2018;13(1):61–7.
10. Qulub ST. 1000 Hari Pertama Kehidupan Perspektif Hukum Islam. 2016;2(2):2460–5565.
11. Sri Sumarmi M. Prosiding Seminar dan Saresehan Nasional Kesehatan Masyarakat “Pembangunan

berwawasan kesehatan untuk peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia” CONCENTRATION OF SERUM HEPCIDIN AND TNF α AMONG OBESE ADOLESCENT AS BIOMARKER OF IRON DEFICIENCY INDUCED BY . Researchgate.Net. 2018.

12. Mubasyiroh L, Aya ZC. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/ Golden Period Dengan Status Gizi Balita di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018. J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J. 2018;9(1):18–27.
13. Nopita Dewi Kania. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Tentang Program 1000 Hari. 2020;